PEMILIHAN BAHASA DALAM ACARA *ANGKRINGAN* TVRI JOGJA (KAJIAN SOSIOLINGUISTIK)

SKRIPSI S-1

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Kependidikan

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah

Konsentrasi Pendidikan Bahasa Jawa

Oleh:

FERIANA YUTIKASARI

1111300852

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS WIDYA DHARMA KLATEN

2015

PEMILIHAN BAHASA DALAM ACARA ANGKRINGAN TVRI JOGJA (KAJIAN SOSIOLINGUISTIK)

Oleh :

Feriana Yutikasari

1111300852

Telah disetujui oleh pembimbing :

Jabatan	Nama	Tanggal	Tanda Tangan
Pembimbing I	**Dra. Hj. Nanik Herawati, M. Hum** **NIK. 690 909 685**	29/04/2015	
Pembimbing II	**Bayu Indrayanto, S.S., M.Hum** **NIK. 690 208 289**	29/04/2015	

Mengetahui,
Ketua Program Studi
PBSID Pendididkan Bahasa Jawa

Drs. Luwiyanto, M.Hum

NIK. 690 909 300

PEMILIHAN BAHASA DALAM ACARA *ANGKRINGAN* JOGJA (KAJIAN SOSIOLINGUISTIK)

Oleh :

Feriana Yutikasari

1111300852

Telah Disetujui Oleh Tim Penguji Skripsi

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendididkan

Jabatan	Nama	Tanggal	Tanda Tangan
Ketua	**Suhud Eko Yuwana, M.Hum.**	15/5/2015	
	NIK. 641 042 128		
Sekertaris	**Drs. Luwiyanto, M.Hum.**	15/5 2015	
	NIK. 690 909 300		
Penguji I	**Dra. Hj. Nanik Herawati, M.Hum.**	15-5-2015	
	NIK. 690 909 685		
Penguji II	**Bayu Indrayanto, S.S, M.Hum.**	15/5/2015	
	NIK. 690 208 289		

Dekan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Unversitas Widya Dharma Klaten

Drs. H. Udiyono, M. Pd

NIP. 19541124 198212 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Feriana Yutikasari

Nim : 1111300852

Jurusan/Program Studi : PBSID/ Pendidikan Bahasa Jawa

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul : Pemilihan Bahasa Dalam Acara Angkringan TVRI Jogja

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah benar-benar karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam karya skripsi ini diberi tanda dan ditunjukan dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sangsi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Klaten, Mei 2015

Yang membuat pernyataan

Feriana Yutikasari

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan sebagai tanda terima kasih kepada :

1. Bapak Yamtono dan Ibu Rumi tercinta.
2. Kakak-kakak dan adik-adikku tersayang.
3. Bapak dan Ibu Dosen pembimbing skripsi.
4. Semua pihak yang membantu demi lancarnya skripsi ini.
5. Teman-teman seperjuangan.
6. Keluarga besar Bahasa Jawa kelas VIIIA 2011.
7. Keluarga besar Bahasa Jawa 2011.

MOTTO

"Malas adalah awal dari sebuah kegagalan"

(Penulis)

"Hasil pembelajaran yang sesungguhnya bukan hanya dilihat dari nilai dan prestasi, namun seberapa dalam memahami ilmu yang diperoleh."

(Penulis)

"Abot entheng saka panggawene dhewe"

(Aporisma)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini berjudul "*Pemilihan Bahasa Dalam Acara Angkringan TVRI Jogja*". Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana pada Program Studi Pendididkan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah Konsentrasi Pendidikan Bahasa Jawa, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Dharma Klaten.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi penulis menyelesaikan skripsi ini. Penulis sangat berterima kasih atas segala bantuan, dukungan, dan dorongan yang telah diberikan oleh semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut.

1. Bapak Prof. Dr. H. Triyono, M.Pd., selaku Rektor Universitas Widya Dharma Klaten.
2. Bapak Drs. H. Udiyono, M. Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
3. Bapak Drs. Luwiyanto, M. Hum., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah.

4. Ibu Hj. Nanik Herawati, M. Hum., selaku dosen pembimbing utama yang sabar memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Bayu Indrayanto, S.S, M. Hum, selaku dosen pembimbing pembantu yang telah memberi masukan dan saran, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Widya Dharma Klaten yang telah memberikan bekal hidup ilmu yang bermanfaat sampai skripsi ini selesai.
7. Segenap staf Perpustakaan Universitas Widya Dharma Klaten yang telah membantu menyediakan informasi bagi penulis.
8. Bapak, ibu, kakak-kakak, dan adik-adik yang telah memberikan motivasi untuk memberikan yang terbaik dalam penyusunan skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah membantu lancarnya skripsi ini.
10. Rekan-rekan Bahasa Jawa 2011 yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga semua kebaikan yang telah diberikan tersebut mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan adanya kritik dan saran dari pembaca yang bersifat membangun. Penulis berharap semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya peminat bidang linguistik dan bagi pembaca pada umumnya.

Klaten, April 2015

Penulis

DAFTAR ISI

JUDUL i

LEMBAR PERSETUJUAN ii

LEMBAR PENGESAHAN iii

PERNYATAAN iv

PERSEMBAHAN v

MOTTO vi

KATA PENGANTAR vi

DAFTAR ISI ix

DAFTAR SINGKATAN xi

DAFTAR BAGAN xii

DAFTAR LAMPIRAN xiii

ABSTRAK xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 6

C. Tujuan Penelitian 6

D. Manfaat Penelitian 6

E. Sistematika Penulisan 8

BAB II LANDASAN TEORI 10

A. Pengertian Sosiolinguistik 10

B. Bilingualisme 12

C. Pemilihan Bahasa 12
1. Ragam Bahasa 13
2. Alih Kode 14
3. Campur Kode 15
D. Masyarakat Bahasa 17
E. Faktor-Faktor yang Melatarbelakangi 19
F. Tinjauan Studi Terdahulu 20
G. Kerangka Pikir 24
BAB III METODOLOGI PENELITIAN
A. Jenis Penelitian 26
B. Data dan Sumber Data 26
C. Alat Penelitian 27
D. Teknik Pengumpulan Data 28
E. Teknik Analisis Data 28
F. Teknik Penyajian Data 31
BAB IV PEMBAHASAN
A. Ragam Bahasa 32
BAB V PENUTUP
A. Simpulan 80
B. Saran 81
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR SINGKATAN

SINGKATAN

AK : Alih Kode

BI : Bahasa Indonesia

BJ : Bahasa Jawa

CK : Campur Kode

Mt : Mitra Tutur

Pt : Penutur

DAFTAR BAGAN

Bagan I Kerangka Pikir Penelitian…… 24

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Data

ABSTRAK

FERIANA YUTIKASARI. NIM. 1111300852. Skripsi. *Pemilihan Bahasa Dalam Acara Angkringan TVRI Jogja*. Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah; Konsentrasi Pendidikan Bahasa Jawa; Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni; Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan; Universitas Widya Dharma Klaten; 2015.

Masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah pemakaian ragam bahasa dalam acara *Angkringan* TVRI Jogja?, (2) Bagaimanakah pemaaian alih kode dan campur kode dalam acara *Angkringan* TVRI Jogja? dan (3) Faktor-faktor yang melatarbelakangi pemakaian alih kode dan campur kode dalam acara *Angkringan* TVRI Jogja? Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan pemakaian ragam bahasa dalam acara *Angkringan* TVRI Jogja, (2) mendeskripsikan pemakaian alih kode dan campur kode dalam acara *Angkringan* TVRI Jogja, (3) mendeskripsikan faktor-faktor yang melatarbelakangi pemakaian alih kode dan campur kode dalam acara *Angkringan* TVRI Jogja. Data dalam skripsi ini berupa percakapan pemain *Angkringan* Jogja yang berjumlah 26 data. Data tersebut diperoleh dari satu kali tayang pada tanggal 24 Maret 2015 yang berjudul *Srawung Ben Ora Suwung.*

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik sadap dalam mengumpulkan data dengan teknik lanjutan yang digunakan adalah teknik simak catat. Metode yang digunakan dalam menganalisis data adalah metode padan. Teknik dasar menggunakan teknik Pulah Unsur Penentu (PUP), sedangkan teknik lanjutan yang digunakan adalah teknik hubung banding.

Hasil dari penelitian ini adalah pemakaian ragam bahasa Indonesia tidak baku, ragam bahasa Jawa *ngoko, madya,* dan *krama*. Pemakaian alih kode ke dalam, pemakaian campur kode ke dalam dan campur kode ke luar. Faktor-faktor yang melatarbelakangi pemakaian alih kode dan campur kode.

Kata kunci : pemilihan bahasa, angkringan, TVRI Jogja.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia selalu berinteraksi untuk menjalin hubungan dengan manusia lain yang dapat dilakukan melalui lebih dari satu bahasa dalam lingkungan masyarakat. Dalam interaksi tersebut manusia berkomunikasi untuk menyampaikan pendapat dan pandangannya dalam suatu bahasa yang saling dimengerti. Komunikasi tersebut dapat dilakukan dengan melalui bahasa. Bloomfield (dalam Sumarsana dan Paina, 2002:18) menyatakan bahwa bahasa adalah sistem lambang berupa bunyi yang bersifat sewenang-wenang (*arbitrer*) yang dipakai oleh anggota-anggota masyarakat untuk saling berhubungan dan berinteraksi. Bahasa adalah salah satu ciri yang paling khas manusiawi yang membedakannya dari makhluk-makhluk yang lain (Nababan, 1984:1). Bahasa mempunyai peran penting sebagai alat komunikasi. Dengan bahasa segala ide, gagasan, dan pendapat dapat tertuang.

Dalam kehidupan bermasyarakat sebenarnya manusia dapat menggunakan alat komunikasi lain selain bahasa. Nampaknya bahasa merupakan alat komunikasi yang paling baik, paling sempurna, dibandingkan dengan alat-alat komunikasi lain; termasuk juga alat komunikasi yang digunakan para hewan (Chaer, 1995:14). Maka dapat dipastikan interaksi dan segala macam kegiatan maupun komunikasi akan mengalami kelumpuhan jika tanpa bahasa. Oleh sebab itu, sekarang ini bahasa mendapat perhatian luas dari berbagai kalangan para ahli maupun di bidang lainnya.

Bahasa erat kaitannya dengan masyarakat penuturnya. Ciri dari suatu kelompok masyarakat adalah bersifat heterogen, dimana suatu kelompok masyarakat terdapat lebih dari satu etnik. Dalam masyarakat heterogen bahasa sering dipakai sebagai ciri etnik. Seperti yang diungkapkan Sumarsana dan Paina (2002) bahasa dikatakan sebagai alat identitas etnik; bahasa daerah alat identitas suku. Indonesia memiliki beribu-ribu jenis bahasa yang tersebar diberbagai wilayah yang disebut sebagai bahasa daerah. Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional yang digunakan sebagai bahasa pemersatu bangsa. Bahasa daerah sebagai bahasa ibu dalam sekelompok etnik dan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional yang merupakan bahasa kedua bagi masyarakat bilingual. Jelas terlihat bahwa masyarakat Indonesia merupakan dwibahasawan. Dalam hal ini tentu saja bahasa nasional dan bahasa daerah telah mewakili masyarakat tutur tertentu dalam hubungannya dengan variasi kebahasaan.

Dalam kegiatannya, interaksi masyarakat bilingual sering kali mencampur atau beralih dari satu bahasa ke bahasa lain, akibatnya terjadi kontak bahasa. Salah satu fenomena kontak bahasa yang terjadi pada masyarakat bilingual adalah campur kode dan alih kode yang tidak terkendali. Alih kode dan campur kode dari bahasa satu ke bahasa lain memang sulit dihindarkan oleh penutur selama masih menggunakan bahasa secara bergantian.

Alih kode dan campur kode dapat dilihat dari pemakaian bahasa secara lisan maupun tertulis. Secara lisan dapat kita lihat dari percakapan sehari-hari, dalam kegiatan di sekolah, di tempat kerja, bahkan dalam pemerintahan. Secara tertulis

dapat kita lihat pada pemakaian bahasa di surat kabar, majalah, karya sastra, buku pengetahuan, dan lain-lain.

Pemakaian bahasa dapat menunjukan identitas seorang penutur, status sosial, dan jenis pekerjaan. Salah satu pemakaian bahasa yang banyak mengalami alih kode dan campur kode adalah tuturan seorang pemain atau pelawak dalam sebuah acara ditelevisi. Bentuk pemakaian bahasa secara lisan melalui sarana komunikasi berupa televisi. Televisi merupakan media *auditif*, sehingga bahasa merupakan alat utama untuk menciptakan komunikasi dengan *audiens*. Melalui siaran televisi seseorang dapat berkomunikasi, dapat memperoleh informasi sekaligus mendapatkan hiburan. Jangkauan siaran televisi sebagai media komunikasi dan informasi sangat luas dan merata.

Seorang pemain dituntut mampu dalam menyampaikan informasi dan menjalin komunikasi dengan baik kepada penonton. Seorang pemain harus menggunakan bahasa yang komunikatif mudah dipahami oleh penonton, sehingga penyampaian informasi dan komunikasi berjalan secara efektif. Seorang pemain juga dituntut agar dapat membawa situasi menjadi lebih hidup agar pendengar tidak merasakan kejenuhan pada saat menyimak acara tersebut. Dalam pemakaian bahasa sering terjadi alih kode dan campur kode yang disengaja maupun tidak disengaja.

Terjadinya alih kode dan campur kode pada pemain atau pelawak disebabkan karena pelawak mampu menguasai lebih dari satu bahasa. Selain bahasa Jawa yang digunakan sebagai bahasa ibu, pelawak juga menguasai bahasa Indonesia dan bahasa asing. Bahasa-bahasa tersebut digunakan secara bergantian sehingga memungkinkan

pada waktu proses acara terjadi pemakaian dua bahasa atau lebih. Bahasa yang digunakan oleh pemain/ pelawak tidak terikat oleh aturan dan kebakuan bahasa, sehingga banyak mengalami alih kode dan campur kode. Media televisi yang dipilih adalah TVRI Jogja merupakan salah satu saluran televisi di wilayah Yogyakarta. Dalam setiap tayangan acara tersebut memiliki tema yang berbeda-beda. Peneliti menggunakan satu episode atau satu tayangan dalam penelitian ini. Angkringan TVRI Jogja yang digunakan sebagai data dalam penelitian ini tayang pada tanggal 24 Maret 2015 dengan tema *Srawung Ben Ora Suwung*. Pada data berikut merupakan salah satu contoh pemakaian bahasa dalam acara Angkringan TVRI Jogja.

Data (1)

A1 : Tetap semangat penontonnya istimewa. Wong sepuluh diwakili siji. Yen ngono ra papa dinggo njaga pager.
B1 : Ning dheke rumangsa gagah lho.
A2 : Lha piye?
B2 : Lha sakmene putri kabeh sing lanang deke kaya bebek lho.
A3 : Lha bebek ki lak yo wulune kebak, yo blas e.
B3 : Kae bebek elepyu e kok, elepyu kae lak bokong e ngene iki nek kui bokong e ngene.

Terjemahan :

A1 : Tetap semangat penontonnya istimewa. Orang sepuluh diwakilkan satu. Kalau begitu tidak apa-apa untuk penjaga pagar.
B1 : Tetapi dia merasa gagah lho.
A2 : Memang bagaimana?
B2 : Segini putri semua yang laki-laki dia seperti bebek lho.
A3 : Bebek itu bulunya penuh, ini tidak ada sama sekali.
B3 : Itu bebek elepyu kok, elepyu itu kan pantatnya begini kalau itu pantatnya begini.

Data (1) menunjukkan pemilihan bahasa yang digunakan adalah BJ ragam *ngoko,* dan bahasa Indonesia. Penutur dan mitra tutur berlatar belakang etnik Jawa, terlihat pemilihan bahasa Jawa yang digunakan pada saat pembukaan acara penutur dan mitra tutur mengguankan bahasa Jawa dalam berinteraksi. Data (A1) merupakan alih kode antarbahasa dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa. Hal tersebut ditandai dengan kalimat *Tetep semangat penontonnya istimewa*. Peristiwa alih kode tersebut terjadi karena kemampuan Pt menguasai bahasa lebih dari satu bahasa serta situasi tutur yang santai dan akrab. Hal tersebut mengakibatkan terjadinya peralihan bahasa secara bergantian pada saat proses siaran berlangsung.

Bahasa pemain acara lawak tidak bisa terlepas dari gejala alih kode dan campur kode. Dengan kemampuan berbahasa lebih dari satu bahasa yang dimiliki seorang pemain lawak dapat dengan mudah mengganti bahasa yang digunakan secara bergantian sesuai dengan situasi, kondisi, dan tujuannya. Bahasa inti yang digunakan dalam acara Angkringan TVRI Jogja adalah bahasa Jawa, tetapi dalam tuturannya seorang pemain sering kali beralih dan mencampur dengan kode bahasa lain selain itu peralihan variasi juga terjadi pada tuturan yang disampaikan seorang pemain. Kode bahasa lain atau bahasa asing yang sering digunakan oleh pemain lawak adalah bahasa Inggris.

Acara Angkringan TVRI Jogja sangat menarik untuk digunakan sebagai bahan penelitian karena acara tersebut memiliki tema yang berbeda dalam setiap tayangan yang membahas berbagai masalah yang terjadi dalam masyarakat. Acara tersebut juga memberikan banyak informasi dengan mendatangkan bintang tamu

sebagai nara sumber. Angkringan TVRI Jogja dapat dinikmati oleh masyarkat diberbagai kalangan. Acara Angkringan TVRI Jogja dapat digunkan sebagai bahan penelitian dengan berbagai kajian ilmu. Dari beberapa penjelasan di atas peneliti ingin meneliti situasi kebahasaan pada masyarakat yang mengalami penyimpangan bahasa. Seperti pemakaian alih kode dan campur kode pada masyarakat secara sadar maupun tidak sadar digunakan untuk berinteraksi dengan masyarakat dilingkungannya. Penelitian ini terfokus pada masalah tuturan pemakaian bahasa yang digunakan oleh pemain lawak dalam berinteraksi dan menjalin komunikasi dengan penonton. Dalam menganalisis tuturan pemain acara Angkringan TVRI Jogja juga mempertimbangkan aspek yang melatarbelakanginya. Dengan demikian peneliti mencoba untuk mendeskrpsikan pemakaian alih kode dan campur kode. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk mengkaji penelitian ini dengan judul *Pemilihan Bahasa Dalam Acara Angkringan TVRI Jogja.*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah-masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah pemakaian ragam bahasa dalam acara *Angkringan* TVRI Jogja?
2. Bagaimanakah pemakaian alih kode dan campur kode dalam acara *Angkringan* TVRI Jogja?
3. Faktor-faktor yang melatarbelakangi pemakaian alih kode dan campur kode dalam acara *Angkringan* TVRI Jogja?

C. Tujuan Penelitian

Suatu penelitian harus mempunyai tujuan yang jelas, adapun tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan pemakaian ragam bahasa dalam acara *Angkringan* TVRI Jogja.
2. Mendeskripsikan pemakaian alih kode dan campur kode dalam acara *Angkringan* TVRI Jogja.
3. Mendeskripsikan faktor-faktor yang melatarbelakangi pemakaian alih kode dan campur kode dan alih kode dalam acara *Angkringan* TVRI Jogja.

D. Manfaat Penelitian

Sebuah penelitian yang dilakukan haruslah memberikan manfaat praktis maupun manfaat teoritis demi kehidupan dan perkembangan linguistik pada umumnya dan sosiolinguistik pada khususnya. Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

   Bahasa merupakan alat kominukasi paling penting bagi manusia untuk berinteraksi. Bahasa erat kaitannya dengan masyarakat dan lingkungan yang dapat dikaji dengan berbagai ilmu. Dalam hal ini penelitian mengkaji tentang pemakaian alih kode dan campur kode dalam acara Angkringan TVRI Jogja. Hasil penelitian ini diharapkan akan banyak membantu pengembangan ilmu

linguistik terutama mengenai cabang ilmu bidang sosiolinguistik pada umumnya serta pengembangan ilmu tentang alih kode dan campur kode.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pemahaman terhadap pemakaian bahasa dalam media massa terutama dalam memahami tentang alih kode dan campur kode.

a. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebuah referensi untuk mendukung penelitian berikutnya yang mengkaji mengenai alih kode dan campur kode dengan kajian ilmu sosiolinguistik. Dari penelitian ini mahasiswa memperoleh gambaran secara nyata mengenai fenomena kebahasaan di lingkungan masyarakat. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebuah perbandingan dengan penelitian yang telah lebih dahulu dilakukan maupun yang akan diuji atau dianalisis, masih adakah kekurangan yang terdapat pada penelitian ini. Serta dapat menjadi sebuah bacaan guna menambah pemahaman mengenai kajian sosiolinguistik bagi mahasiswa yang sedang menempuh mata kuliah sosiolinguistik.

b. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bacaan bagi para pembaca guna menambah wawasan mengenai sosiolinguistik terutama alih kode dan campur kode. Pembaca dapat mengetahui fenomena kebahasaan yang terjadi di masyarakat maupun di lingkungannya. Serta dapat menambah

pengetahuan bahwa sosiolinguistik adalah ilmu yang cukup luas cakupannya karena berhubungan dengan bahasa dan sosial masyarakat.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada hakikatnya akan mempermudah dan mengarahkan hasil penelitian agar tidak menyimpang dari pembahasan yang akan diteliti. Penulisan yang sistematis banyak membantu pembaca dalam memahami hasil penelitian. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini meliputi lima bab yaitu sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, berisi tentang landasan teori, tinjauan pustaka, dan kerangka pikir.

Bab III Metode Penelitian, berisi tentang uraian mengenai jenis penelitian, data dan sumber data penelitian, alat penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta teknik penyajian hasil analisis.

Bab IV Analisis Data dan Pembahasan, berisi tentang hasil analisis mengenai kajian sosiolinguistik mengenai pemakaian bahasa Jawa dalam acara angkringan TVRI Jogja

Bab V Penutup, berisi tentang simpulan dan saran mengenai penelitian yang telah dilakukan.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pemilihan bahasa dalam acara Angkringan TVRI Jogja dapat disimpulkan tiga hal yang merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya. Berikut merupakan simpulan dari penelitian ini.

1. Pemilihan bahasa dalam acara Angkringan TVRI Jogja pada penelitian ini adalah bahasa Indonesia, bahasa Jawa, dan bahasa Asing (Inggris dan Arab). Bahasa yang mendominasi dalam percakapan adalah bahasa Jawa. Penggunaan bahasa Jawa terdiri dari beberapa ragam, yakni ragam *krama, madya,* dan *ngoko.* Ragam *ngoko* paling banyak digunakan dalam percakapan.
2. Pemakaian alih kode dalam acara Angkringan TVRI Jogja pada penelitian ini adalah alih kode ke dalam *(intern)* yaitu, alih kode dari bahasa Jawa ke bahasa Indonesia, dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa. Alih kode terjadi disebabkan karena perubahan topik pembicaraan, pelaku komunikasi merupakan masyarakat etnik Jawa yang menguasai lebih dari satu bahasa, faktor situasi penutur, faktor situasi/mengubah situasi, dan faktor situasi informal. Pemakaian campur kode dalam acara Angkringan TVRI Jogja pada penelitian ini meliputi dari dua jenis yaitu campur kode ke dalam dan campur kode keluar. Campur kode ke dalam, yaitu dari bahasa Jawa ke bahasa Indonesia, dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa. Campur kode keluar, yaitu dari bahasa Jawa ke bahasa Inggris, dari bahasa Jawa ke bahasa Arab. Macam-macam

bentuk campur kode dalam penelitian ini yaitu, campur kode bentuk kata, campur kode bentuk frasa, campur kode bentuk klausa. Campur kode terjadi hampir disetiap tuturan, munculnya campur kode disebabkan oleh faktor situasi informal, pelaku komunikasi merupakan masyarakat etnik Jawa yang menguasai lebih dari satu bahasa, faktor ketepatan makna, faktor situasi, dan faktor spontanitas. Peristiwa campur kode dalam penelitian ini paling mendominasi adalah campur kode ke dalam.

3. Faktor yang melatarbelakangi pemakaian ragam bahasa, alih kode, dan campur kode dalam penelitian ini adalah setiap peristiwa tutur dianalisis berdasarkan konteks sosial yang diuraikan dengan *SPEAKING*. Pemilihan bahasa dipengaruhi oleh pelaku komunikasi berlatar belakang masyarakat etnik Jawa yang menguasai lebih dari satu bahasa, situasi peristiwa tutur adalah situasi informal, serta faktor yang menyebabkan terjadinya alih kode dan campur kode.

B. Saran

Berdasarkan penelitian ini penulis memberikan saran-saran sebagai berikut.

1. Objek penelitian yang dianalisis dalam penelitian ini adalah pemilihan bahasa dalam acara Angkringan TVRI Jogja. Acara Angkringan TVRI Jogja merupakan acara lawak yang didalamnya terdapat acara interaktif yang dikemas sebagai acara lawak. Acara ini tidak hanya sebagai acara hiburan semata, tetapi acara ini juga memberikan informasi terbukti acara tersebut memiliki tema yang berbeda disetiap tayangannya dengan menghadirkan bintang tamu. Acara ini sangat baik dijadikan sebagai objek kajian dalam

sebuah penelitian. Acara Angkringan TVRI Jogja dapat memenuhi kebutuhan data dalam penelitian sosiolinguistik ini. Selain dapat dikaji secara sosiolinguistik Bagi peneliti yang akan datang dapat meneliti acara Angkringan TVRI Jogja dengan dikaji lebih luas melalui disiplin ilmu yang berbeda.

2. Para peneliti yang akan datang diharapkan mempersiapakan diri dan mempersiapkan bahan penelitian untuk melanjutkan penelitian berikutnya. Persiapan diri yang matang meliputi kesiapan mental, kesehatan, waktu dll, sedangkan persiapan bahan penelitian meliputi kelengkapan data, keakuratan data, buku-buku, serta alat-alat bantu yang lainnya. Persiapan yang matang sebelum penelitian dilakukan agar menghasilkan penelitian yang lebih akurat dan dapat menemukan hal-hal baru mengenai pemilihan bahasa. Penulis berharap agar penelitian mendatang lebih mendalam dan berkualitas demi pengetahuan mengenai penerapan analisis pemilihan bahasa.

DAFTAR PUSTAKA

Alwasilah, A. Chaedar. 1985. *Pengantar Sosiologi Bahasa*. Bandung: Angkasa.

Anggraini, Yety. 2014. "Pemakaian Bahasa Jawa di Apotek K-24 Gejayan". Skripsi tidak diterbitkan. Universitas Widya Dharma Klaten.

Budi Santosa, Gunawan. 2007. *Sosiolinguistik*. Klaten: Universitas Widya Dharma.

Chaer, Abdul. 1995. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Ibrahim, Abd. Syukur. 1995. *Sosiolinguistik: Sajian, Tujuan, Pendekatan dan Problem*. Surabaya: Usaha Nasional.

Kridalaksana, Harimurti. 1982. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia.

Nababan, P. W. J. 1984. *Sosiolinguistik: Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Gramedia.

Nurhayati, Endang. 2009. *Sosiolinguistik: Kajian Kode Tutur dalam Wayang Kulit*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.

Rahardi, Kunjana. 2001. *Sosiolinguistik, Kode dan Alih Kode*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Rokhman, Fathur. 2013. *Sosiolinguistik: Suatu Pendekatan Pembelajaran Bahasa dalam Masyarakat Multikultural*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sholeh M. U, Aghusy. 2004. "Alih Kode dalam Acara Mbangun Desa Interaktif di RRI Programa I Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.

Subroto, Edi. 2007. *Pengentar Metode Penelitian Linguistik Struktural*. Surakarta LPP UNS dan UNS Press.

Sudaryanto. 2001. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana Universitas Press.

Sumarsono dan Paina Partana. 2002. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Tim Penyusun. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Wijana, I Dewa Putu. 2012. *Sosiolinguistik: Kajian dan Analisis*. Yokyakarta: Pustaka Pelajar.